



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE
QIRO'ATI DI TPQ AL-ISLAH GENUK UNGARAN BARAT KABUPATEN
SEMARANG JAWA TENGAH
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nadhira Putri Fidiyanti

NIM. 20610013

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhira Putri Fidiyanti
NIM : 20.61.0013
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 26 Agustus 2024

Yang menyatakan



Nadhira Putri Fidiyanti
NIM. 20.61.0013

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 eksemplar

Ungaran, 26 Agustus 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Nadhira Putri Fidiyanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nadhira Putri Fidiyanti

NIM : 20610013

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah Tahun 2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

(Dr.H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN: 0604028101

Pembimbing II

(Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN: 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al Islah Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah tahun 2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nadhira Putri Fidiyanti

NIM. 20610013

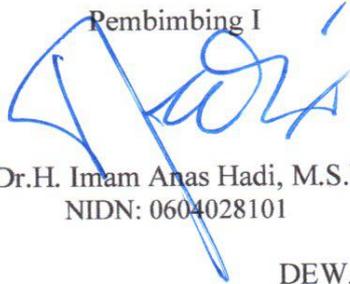
Telah di Munaqosyah Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 Oktober 2024

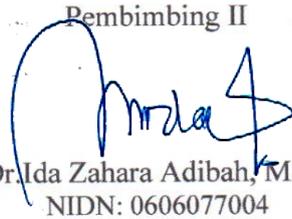
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS SIDANG

Pembimbing I



(Dr.H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN: 0604028101

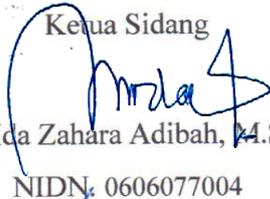
Pembimbing II



(Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN: 0606077004

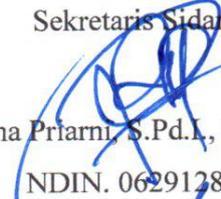
DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



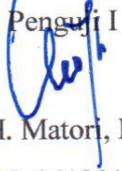
(Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN: 0606077004

Sekretaris Sidang



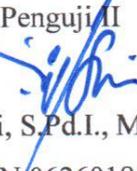
(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I)
NDIN. 062912802

Penguji I



(Drs. H. Matori, M.Pd.I)
NIDN. 0613016606

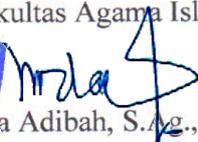
Penguji II



(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0626018507

Mengetahui

Fakultas Agama Islam



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.SI)
NIDN. 06006077004

MOTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar” (Q.s al isra’ ayat 9).

Sumber data : (QS. Al-isra’:9) (kementrian Agama RI, 2019:394)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Šad	š
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	z
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)

29.	ي	Ya'	Y
-----	---	-----	---

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis "a"
◌ِ	Kasroh	Ditulis "i"
◌ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. VOKAL PANJANG:

◌َ◌َ	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
◌َ◌ِ	Fathah + alif Layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
◌ِ◌ِ	Kasrah + ya' Mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakīm
◌ُ◌ُ	Dlammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

◌َ◌َ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai"	بينكم	Bainakum
◌ُ◌ُ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au"	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (◌◌) ditulis rangkap:

دَد	Ditulis "dd"	عِدَّة	'Iddah
نَن	Ditulis "nn"	مِنَّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	A’antum
أَعَدَّ	U’iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berkat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, skripsi dengan judul *“Implementasi Pemebelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah Tahun 2024”* dapat selesai dengan baik. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum, selaku Rektor UNDARIS yang telah memberikan berbagai fasilitas terbaik selama penulis menimba ilmu pengetahuan di UNDARIS.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI., selaku dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus dosen pembimbing II yang telah senantiasa membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku wakil dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
4. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

5. Dr. Imam Anas Hadi, M. S.I selaku dosen pembimbing I yang telah senantiasa membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis pelaksanaan penyusunan skripsi, sehingga dapat selesai tepat waktu.
6. Seluruh dosen FAI UNDARIS beserta staf yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan belajar di FAI UNDARIS.
7. Seluruh dosen serta staf perpustakaan UNDARIS yang telah memberikan ilmu, pelayanan akademik, dan layanan fasilitas perguruan tinggi yang baik kepada penulis.
8. Kepala madrasah ketua TPQ Al-Islah bapak Abdul Mujib yang telah meberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Seluruh Ustadz/Ustadzah dan Santri di yang telah membantu memperoleh data penelitian kepada penulis.
10. Ayahanda tercinta Almarhum Djodi Muhartono yang ingin melihat anak perempuan satu-satunya memiliki pendidikan dan masa depan yang sebaik mungkin.
11. Kedua orang tua saya Ibunda Iis Fitriani dan Ayahanda Wawan Setiawan yang senantiasa selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis. Dengan segala perjuangan dan keikhlasan membimbing dan memberikan rasa sayang yang tulus dan semangat kepada penulis sehingga mampu menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.
12. Teman-teman Fakultas Agama Islam angkatan tahun 2020 yang senantiasa memberikan pengalaman menyenangkan selama menimba ilmu.

13. Sahabat saya sekaligus patner perjuangan saya Nining Indriastuti dan Hanif Hijbullah Karim yang telah memberikan semangat, saran serta ide pikiran dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya

Ungaran, 28 Agustus 2024



Nadhira Putri Fidiyanti

NIM. 20.61.0013

ABSTRAK

NADHIRA PUTRI FIDIYANTI. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Ajar 2024. Skripsi. Ungaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Tujuan penelitian ini ialah (1) untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah tahun Ajar 2024. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah tahun Ajar 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni dilaksanakan menggunakan asumsi dasar dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami perilaku dari sebuah fenomena sosial. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta penggunaan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data penelitian.

Hasil dalam penelitian tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah jalan genuk uangaran barat kabupaten semarang jawa Tengah tahun 2024 ialah 1) Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan ustadz dan ustadzah mengkondisikan kelas, berdo'a, dan membaca surat-surat pendek bersama-sama, setelah itu menyapa siswa, membuka pembelajaran dengan Motivasi supaya siswa semangat dan fokus dalam pelaksanaan pembelajaran Kegiatan inti, dalam hal ini siswa membaca bersama-sama secara klasikal bersama setelah itu santri dipanggil satu persatu untuk membaca secara talaqi atau sorogan dengan membawa jilid Qiro'ati yang dimiliki siswa. 2) Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah yaitu kurangnya Ustadz ustadzah khusus yang mengajar metode tersebut, Sedangkan faktor pendukung yakni sudah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai agar para ustad, ustadzah dan para santri lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Qiro'ati

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Secara Teoristis.....	6
2. Secara Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	11
1. Teori tentang pembelajaran Al-Qur'an	11
2. Teori tentang Metode <i>Qiro'ati</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengambilan Data	35
1. wawancara.....	35
2. Observasi.....	36
3. Dokumentasi.....	36
E. Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	72
Lampiran	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat muslim karena Al-Qur'an berkedudukan sebagai sumber hukum pertama dan utama bagi umat Islam untuk dijadikan pedoman hidup agar umat manusia bisa menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan syariat Islam berdasarkan perintah dan larangan Allah SWT. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup karena didalamnya terdapat kandungan pokok yang sangat berguna untuk umat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan detailnya antara yang hak dengan yang bathil, adanya perintah dan larangan, janji dan ancaman, serta adanya kisah-kisah nabi terdahulu. Hal ini dijelaskan pula "menurut ulama Al-Azhar, Mahmud Syaltut, Al-Qur'an berisi Akidah, Akhlak, Dorongan atau bimbingan akan hikmah-hikmah alami, Kisah-kisah umat terdahulu, Janji baik serta ancaman buruk yang datang dari Allah, dan Hukum-hukum ibadah dan muamalah" (Amri dkk, 2018: 54).

Sebagai seorang muslim, kita diwajibkan bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an dapat mengubah hidup kita menjadi lebih baik lagi dan dengan memahaminya bisa meningkatkan ketaqwaan serta keimanan kita kepada Allah SWT. Apabila dibaca setiap hurufnya dengan benar, setiap ayat yang dibaca dipahami makna dan isi kandungannya, serta isi yang telah kita pahami kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak kita membaca dan mempelajari Al-Qur'an, maka semakin luas pula kasih sayang

Allah SWT terhadap kita. Selain itu, bacaan Al-Qur'an selalu dipakai dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah shalat dimana dalam setiap bacaan shalat terdapat bacaan Al-Qur'an yang terkandungnya. Pada kenyataannya, banyak sekali masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an alias buta huruf Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan dunia digital, khususnya dunia *gadget*, banyak orang yang terlena dengan bermain gadget hingga lupa belajar membaca Al-Qur'an.

Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda saat ini, mereka lebih suka dan pandai bermain *gadget* dibandingkan membaca Al-Qur'an. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mempelajari dan membaca Al-Qur'an sangat rendah, minat dan bakat membaca AL-Qur'an pun sangat kecil. Hal ini berakibat banyak orang yang hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dan *makhorijul huruf*-nya. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan, bimbingan dan pendidikan Al-Qur'an dari orang tua. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus difahami oleh umat islam sebagai pedoman hidup, sehingga untuk memahami isi Al-Qur'an umat islam harus bisa membacanya dengan baik.

Dalam membaca Al-Qur'an itu merupakan dzikir yang paling utama allah berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : atau lebih dari (seperdua itu) dan bacalah alquran itu dengan perlahan-lahan/tartil (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014: 574).

Sebagai upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an, salah satu langkah yang harus dilakukan adalah menggunakan metode yang tepat dalam pelatihan belajar membaca Al-Qur'an. Indonesia sendiri memiliki beberapa metode praktis membaca Al-Qur'an, diantaranya metode *Qiro'ati*, metode *Baghdadiyah*, metode *iqro*, metode *ummi*, metode *Al-Bayan*, metode *al barqy*, metode *Al ishlah* dan lain-lain.

Dari banyaknya metode membaca Al-Qur'an yang telah diuraikan di atas, metode *qiro'ati* adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang cukup lama. Metode *Qira'ati* disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tanggal 1 Juli tahun 1986. "Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid" (Priyanto, 2011: 7).

Metode *qiro'ati* adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an praktis yang langsung memasukkan kaidah ilmu tajwid terhadap bacaannya dan langsung memperhatikan makhoriul huruf pada setiap huruf yang dibacanya. Dengan proses pembelajaran dan pendidikan tidak hanya berpusat pada pendidik, melainkan murid juga ikut berperan aktif. Jika murid tidak aktif dalam proses pembelajaran *qiro'ati*, maka akan terhambat pula proses pembelajaran metode *qiro'atinya*. Hal ini dipelopori oleh teori Behavioristik, yaitu teori belajar yang menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon memiliki arti penting bagi anak untuk meraih keberhasilan dalam belajar, dimana dalam proses pembelajaran memerlukan sesuatu yang diberikan guru kepada murid/stimulus dan sesuatu yang didapatkan

murid/respons (Abidin, 2022: 6). Pada prakteknya stimulus dari guru baik berupa memberikan materi, arahan, bimbingan, sikap keteladanan, dan pembentukan karakter. Sementara respons dari murid berupa tanggapan, tindakan atau reaksi tingkah laku dari materi yang telah diterima dari seorang guru, sehingga antara murid dengan guru harus saling aktif serta adanya timbal balik dalam proses pembelajaran Al-Qur'annya

Belajar membaca Al-Qur'an tidaklah cukup hanya dengan pilihan metode saja, tapi harus dibantu dengan pelatihan yang dibimbing guru atau ustadz/ustadzah. Guru *Qiro'ati* ikut berperan penting dalam membimbing siswanya membaca Al-Qur'an. Guru *Qiro'ati* sendiri bukan hanya guru yang sekedar bisa baca, tapi guru *Qiro'ati* harus berpengalaman dan memiliki sertifikasi dari *qiro'ati* pusat, dalam hal ini koordinator daerah (korda) dan koordinator wilayah (korwil). Untuk mendapatkan sertifikasi ijazah, dilakukan tahapan-tahapan ujian yang sangat ketat dan kritis. Selain itu, setelah mendapat sertifikasi ijazah, para guru *Qiro'ati* dilatih dalam mengajar, jadi tidak diragukan lagi kemampuan dan kualitas guru *Qiro'ati* dalam mempraktikkan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an.

Metode *qiro'ati* telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pengguna metode *qiro'ati* dalam lembaga non formal yakni, TPQ Al islah Jalan Genuk, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan, berdasarkan wawancara dengan ketua TPQ ustadz/ustadzah, TPQ Al Islah, didapati bahwa program pembelajaran *Qiro'ati*

dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar. Beberapa alasan mengapa TPQ Al Islah menggunakan metode qiroati diantaranya (1) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh santri; (2) Santri aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan; (3) Santri tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana; (4) Santri menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah dan (5) Dalam waktu relatif tidak lama santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan-bacaan ghorib dan ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait hal-hal yang berkaitan dengan metode *qiro'ati* yang diterapkan di TPQ Al Islah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRO'ATI DI TPQ AL-ISLAH GENUK UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *qiro'ati* di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah Tahun 2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi

pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *qiro'ati* di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al Qur'an metode *qiro'ati* dalam di TPQ Al Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2024?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran Al Qur'an metode *qiro'ati* dalam di TPQ Al Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2024?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, bisa meningkatkan wawasan pengetahuan, dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai rujukan, motivasi maupun referensi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode *Qiro'ati*

2. Secara Praktis

- a. Untuk ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

pada santri.

b. Untuk TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dan pengajaran yang lebih baik bagi Santri sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan serta pengalaman terkait implementasi metode *qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti ini melakukan kajian penelitian terhadap beberapa penelitian agar lebih komprehensif, peneliti yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti serta menjelaskan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Karya-karya yang mendukung penelitian ini adalah dari beberapa referensi atau penelitian yang membahas tentang kegiatan baca Al-Qur'an terkait dengan kemampuan baca Al-Qur'an, serta ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Mujahidah (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020) dengan judul "*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an*" (Studi kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan). Penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengetahui kemampuan siswa SDIT Al-Hikmah dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran baca Qur'an metode ummi di lembaga tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Qur'an SDIT Al-Hikmah. Dalam pelaksanaan

pembelajaran Al-Qur'annya dengan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan arahan yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan dalam penerapan baca Qur'an dengan metode Ummi adalah baca simak murni dan baca simak. Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan. Sedangkan faktor pendukung yaitu alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi, dan guru Qur'an yang sudah tersertifikasi dan sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran Al-Qur'an. faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri, guru Qur'an yang jarang masuk, dan kurangnya tempat untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Kedua, Sekripsi yang di tulis oleh Ema Susanti (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) yang berjudul "*Penerapan Metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al Mujahid desa Batu belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Iqra'* dalam rangka memperbaiki baca tulis Al-Qur'an para santri dilakukan dengan cara para pendidik memadukan metode *Iqra* dengan media dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan bagi para santri. Seperti menggunakan media Card atau kartu huruf Hijaiyah yang mana dengan media ini anak akan lebih mudah untuk mengigat bentuk dari huruf Hijaiyah, melafalkannya dan juga karena sudah ada contohnya maka santri juga akan lebih mudah untuk bisa menulisnya. Faktor pendukung dan penghambat dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri menggunakan metode *Iqra* diantaranya adanya buku atau modul *Iqra'* yang mempermudah guru dan santri serta daya

tangkap santri yang lumayan cepat sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan juga terpengaruhnya anak dengan lingkungan atau teman mereka yang malas untuk belajar Al-Qur'an. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *Iqra* yaitu melakukan pendekatan dengan para santri agar para pendidik dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa betapa pentingnya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an bagi kehidupan serta mereka tidak segan memberikan sanksi bagi santri yang lalai karena bermain sanksi yang diberikan dapat mendidik santri mereka.

Ketiga, Sekripsi yang di tulis oleh Mia Amalya Amanda (UIN Syarif Hidayatullah, 2021) yang berjudul "*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi*". Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode Ummi di SD Silaturahmi Islamic School sudah mengikuti sistem dari Ummi, hanya saja SD Silaturahmi Islamic School tidak mempunyai RPP untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi*. Sebelum guru *Ummi* mengajar, ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti absen, buku *Ummi*, alat peraga dan form penilaian. Pelaksanaan pembelajaran metode *Ummi* juga sudah cukup baik, dimana pelaksanaan metode *Ummi* memiliki 7 tahapan pembelajaran, yaitu: pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, penutup. Materi pembelajaran juga sudah mengikuti pedoman dari Ummi Foundation dan kebanyakan siswa SD Silaturahmi Islamic School ada

di jilid 3. Evaluasi metode *Ummi* dilakukan setiap akhir pertemuan dan akan naik jilid, biasanya saat akhir pertemuan dievaluasi oleh guru *Ummi*, sedangkan saat akan naik jilid dilakukan oleh koordinator *Ummi*.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran al-Quran di lembaga Pendidikan tertentu. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis metode pembelajaran al-Qur'an yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi metode iqro dan metode ummy , sedangkan penelitian ini meneliti metode qiroati.

B. Kajian Teori

1. Teori tentang pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah sebuah sarana untuk menguatkan terjadinya proses belajar mengajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses belajar mengajar. Menurut UU RI No. 23 Tahun 2003 Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Budi (2018: 12) bahwa “pembelajaran adalah proses

untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Hernawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Menurut Al-Hafidz (1994: 1) Al-Qur’an ialah Kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallah Alaihi wa Sallam, melalui perantara Malaikat Jibril, kemudian diriwayatkan kepada umatnya dengan mutawatir. Membacanya adalah ibadah, dan kebenarannya tidak dapat diragukan. Kebenaran dan keterpeliharaan Al-Qur’an sangat terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur’an Allah SWT memberikan penegasan terkait kebenaran dan keterpeliharaan Al-Quran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Hijr ayat 9 Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر)

Artinya; Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014: 262).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik dalam hal ini adalah ustadz/guru ngaji yang dapat menyebabkan peserta didik (santri) melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur'an, baik keutamaan membaca ayat Al-Qur'an secara umum maupun secara khusus. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi). (<https://www.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>, diakses tanggal 2 Juni 2024)

Berdasarkan beberapa dalil baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis terdapat beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

1) Menjadi manusia terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utamssa. Tidak ada manusia yang terbaik selain dia yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR.Bukhori). (<https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html>, diakses tanggal 2 Juni 2024)

2) Ibadah yang paling utama

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama, hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورًا ٢٩
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

Artinya : 29. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.*

30. *(Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*

Sumber : (QS. fathir':29-30) (kementrian Agama RI, 2019:631)

3) Memperoleh pedoman hidup dan petunjuk dari Allah Swt

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt untuk memberikan pedoman hidup dan petunjuk bagi seluruh manusia agar mereka bisa mengetahui dan dapat membedakan perkara yang baik dan buruk serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Allah telah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 185 sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

Artinya: "Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil). (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014: 28).

4) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi para pembacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Selain itu memahami, merenungkan, dan mempelajari makna-maknanya. Al-Qur'an akan memberi syafa'at (pertolongan) bagi para pembacanya di akhirat nanti sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ أَبِي سَلَامٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ حَدَّثَهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ شَافِعٌ لِأَصْحَابِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اقْرءُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ يُحَاجَّانِ عَنْ أَهْلِهِمَا ثُمَّ قَالَ اقْرءُوا الْبَقْرَةَ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا يَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ أَبِي سَلَامٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami ('Abdul Malik bin 'Amr) telah menceritakan kepada kami (Hisyam) dari (Yahya bin Abu Katsir) dari (Zaid) dari (Abu Sallam) dari (Abu Umamah) telah menceritakan padanya, ia berkata; Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda; "Bacalah Al-Qur'an karena ia memberi syafaat pada para pembacanya pada hari kiamat, bacalah zahrawain; Albaqarah dan Ali 'Imran, karena keduanya datang pada hari kiamat seperti dua awan, naungan atau seperti dua kumpulan burung yang berjajar berhujjah untuk

membela para pemiliknya." Selanjutnya Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam bersabda; "Bacalah Albaqarah karena mengambilnya berkah dan meninggalkannya rugi dan tidak bisa dikalahkan oleh tukang-tukang sihir." Telah menceritakan kepada kami ('Affan) telah menceritakan kepada kami (Aban), telah menceritakan kepada kami (Yahya bin Abu Katsir) dari (Zaid) dari [Abu Sallam] dari (Abu Umamah) bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam bersabda; ia (Abu Umamah) menyebutkan hadits serupa (HR. Ahmad) (<https://ilmuislam.id/hadits/7603/hadits-ahmad-nomor-21126>, diakses tanggal 24 Juni 2024)

c. Kewajiban membaca Al Qur'an dengan tajwid

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia (Quraish Shihab, 1997: 1). Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tetapi juga bagian daripada ayat-ayat yang juga dinisbahkan kepadanya.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Karena didalamnya terdapat perintah dan hukum-hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepadanya. Dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, kita dapat memahami makna ayat-ayat sehingga mengerti isinya dan akhirnya mudah-mudahan rabb Yang Maha

Agung merahmati kita. Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi merupakan bacaan mulia yang menjadi pedoman bagi umat manusia membedakan mana yang benar dan batil. Hal tersebut menjadikan bagi setiap pembaca Alquran untuk membacanya sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan atau tidak asal-asalan saat membacanya.

Dalam buku Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018) menjelaskan. Maka tidak heran jika Ibnu Al Jazari berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Hal ini tersebut merupakan penjagaan terhadap keaslian Al-Qur'an. Lebih jelasnya beliau mengatakan dalam Manzhumah Al-Jazariyyahnya: "Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid hukumnya wajib. Siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka dia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dan dengan tajwid pula Al-Qur'an sampai dari-Nya kepada kita." Selanjutnya perlu diperhatikan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid terbagi menjadi dua. Pertama, hukumnya sunnah bagi masyarakat umum. Kedua, hukumnya fardhu ain bagi masyarakat khusus (dalam hal ini bagi orang yang belajar mengajar Al-Qur'an). (Febriansyah dkk : 2019).

d. Beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak para tokoh melahirkan metode bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

sesuai kaidah tajwid dalam waktu tertentu. Setidaknya terdapat kurang lebih 74 metode pembelajaran Al-Qur'an, tercatat di Jawa timur terdapat 34 metode, di Jawa tengah terdapat 17 metode dan lainnya terdapat di beberapa wilayah di Indonesia. Diantara sekian banyak metode tersebut adalah metode *Qiro'ati*, metode *umi*, metode *Iqr'a*, metode *Tilawaty*, Metode *Al-Baghdadi*, Metode *Al-Barqy*, Metode *Jibril*, Metode *Yanbu'a*, dan Metode *An-Nahdliyah*.

1) Metode *Qira'ati*

Metode *Qiro'ati* merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya secara langsung tanpa dieja maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam Bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Dalam hal ini, anak harus secara langsung membaca bunyi huruf yang berharakat dan tidak dengan cara mengeja. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar yaitu: cepat, tepat dan benar. H. Dahlan Salim Zarkasyi adalah orang yang pertama kali menyusun Metode *qiro'ati* yaitu pada tahun 1963. Metode *qiro'ati* merupakan suatu metode yang berhasil dalam mengajar membaca Al-Qur'an yang sekaligus mudah yang disukai oleh anak-anak terutama anak usia dibawah lima tahun (balita) (Ali & Adler, 2017).

2) Metode *Umi*

Metode ini disebut metode *Ummi* (yang berarti “Ibu”) karena untuk mengingat dan menghormati jasa ibu. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur yaitu: *direct methode* (langsung tidak banyak penjelasan), *Repeatition* (Diulang-ulang), Kasih sayang yang tulus. Metode *Ummi* merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal, baca simak, dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga *Ummi*. *Ummi foundation* membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur’an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya.

Pendekatan yang digunakan oleh metode *ummi* adalah bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

- a) *Direct Methode* (metode langsung), yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai (tidak banyak penjelasan). Dengan kata lain adalah *learning by doing* yang artinya melakukan dengan langsung.
- b) *Repeatation* (diulang-ulang). Bacaan Al-Qur’an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahan saat kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur’an. Begitu juga

seorang ibu yang dengan rajin mengulang-ulang kata dan kalimat kepada kita dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c) Kasih sayang yang tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswanya (Foundation, 2011: 3)

3) Metode *Iqra*

Metode *Iqra*' adalah sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid satu sampai jilid enam. Disusun oleh K.H. As'ad Humam, yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding metode Baghdadiyah.

Pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yaitu 1) siswa didorong untuk aktif, 2) guru hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja, 3) setelah siswa jelas dan dapat mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan guru, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri bahan latihan, 4) perhatikan bacaan siswa, apabila ada bacaan siswa yang salah atau tidak benar, segera guru

memperbaikinya dengan cara memberi isyarat, 5) usahakan ada kesempatan untuk saling mengajar antar siswa dan pemanfaatan membentuk kelompok siswa (Zaky, 2018: 150).

4) Metode *Tilawaty*

Metode Tilawati dibentuk oleh para aktivis yang berkecimpung dalam TPA/TPQ. Mereka terdorong untuk merancang metode pembelajaran al-Quran yang mudah dipelajari. Mereka adalah Drs. Hasan Sadzili, Drs. HM. Thohir Al-Aly, M.Ag, KH. Mansur Masyhud, dan Drs. H. Ali Muaffa. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan yang dilakukan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak (Hasan, 2010:10).

5) Metode *al-Baghdadi*

Metode ini dikenal dengan metode “*alif, ba, ta*” atau metode “*eja*”. Tidak diketahui siapa pendirinya, namun metode ini sudah berkembang di tanah air kurang lebih selama satu abad. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Disebut metode al-Bahgdadi karena metode ini berasal dari Iraq, tepatnya kota Baghdad masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Di Indonesia metode ini dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau metode turutan. Dalam metode ini terdapat beberapa tahapan pembelajaran

yang telah ditentukan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Buku metode *Al-Baghdady* hanya terdiri dari satu jilid.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Metode pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'Amma*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau *Qaidah Baghdadiyah*. Cara belajar metode ini dengan hafalan dan mengeja (Baidan, 2005:1).

6) Metode *al-Barqy*

Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulton pada tahun 1965. Muhajir membukukan metode ini pada tahun 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al Barqy". Metode ini dikenal dengan metode "Anti Lupa". Metode *al-Barqy* menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan tingkat anak-anak karena lebih menekankan kepada pendekatan *gestald psychology* yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang lebih menekankan bagaimana menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), contohnya: *a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-mala-ba* (Nopianti dkk. 2022: 9).

Metode al-Barqy metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar tidak merasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka.

7) Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode menirukan, maksudnya adalah santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran (Fitriyah: 2008).

Adapun teknik pelaksanaan dari Metode Jibril sendiri adalah pertama membaca satu ayat kemudian di tirukan oleh semua siswanya setelah itu guru membaca satu-dua kali lagi yang kemudian di tiru oleh masing-masing siswa yang mengaji, kemudian, guru membaca ayat lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sampai siswa bisa menirukan bacaan gurunya dengan pas dan benar. Pencetus dari Metode Jibril sendiri adalah KH. M. Basori Alwi.

8) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an* Kudus. Cara membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung disesuaikan dengan *makharijul huruf*. Munculnya metode *Yanbu'a* ini adalah suatu

usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok.

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab *thariqah* (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar yang bisa diterapkan untuk anak maupun orang dewasa. Dirancang dengan *Rasm Usmaniyy* dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an *Rasm Usmaniyy*, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam.

Buku panduan metode belajar membaca Al-Qur'an ini mulai terbit pada awal 2004, dan terdiri dari 6 jilid. Disusul buku pegangan pengajar dan buku materi hafalan. Metode ini menekankan penggunaan *Mushaf Rasm Usmaniyy* ala Timur Tengah yang banyak dipakai di negara-negara Islam (<https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-yanbu-a-L4DaT>, diakses tanggal 5 Juni 2024).

9) Metode *An-Nahdliyah*

Metode *An-Nahdliyah* disusun oleh LP Ma'arif NU di Tulung Agung, Jawa Timur. Ada beberapa alasan mengapa *An-Nahdliyah* perlu dibuat. Pertama, perlunya metode yang cepat dan mudah diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kedua, pola pembelajaran berciri khas nahdliyin dengan

menggabungkan nilai salaf dan modern, sisi lain menjadi upaya menjaga tradisi membaca Al-Qur'an yang berdasarkan metode kalangan nahdliyin. Ketiga, penamaan dan pembekalan sejak dini untuk mampu membaca Al-Qur'an dan menjadi bekal ke tahap selanjutnya. Istilah An-Nahdliyah juga diambil dari organisasi sosial kemasyarakatan terbesar di Indonesia bernama Nahdlatul Ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". An-Nahdliyah sebagai metode baru memiliki ciri khas pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murotal. Sebagai alat bantuannya antara lain tongkat untuk memperoleh kesesuaian dan keteraturan tersebut.

Adapun penekanan metode ini pada kesesuaian dan keteraturan "ketukan". Maksud dari ketukan atau titian murattal, yakni jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga bacaan santri sesuai, baik panjang maupun pendek dari bacaan Al-Qur'an. Materi ajar dari metode yang nama lengkapnya "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" ini disusun dalam 6 jilid. Sistem pembelajaran yang digunakan dengan sistem *talaffudzi*. Perbedaan dengan sistem *talaffuzi* lainnya, yaitu ketukan saat membaca contoh-contoh huruf dan kata dalam buku ajar atau dalam peraga pembelajaran (<https://kemenag.go.id/kolom/metode->

baca-al-qur-an-an-nahdliyah-wwQ2R, diakses tanggal 5 Juni 2024)

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Berikut beberapa adab yang harus di perhatikan sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an tersebut bermanfaat:

- 1) Apabila mau membaca Al-Qur'an, hendaknya membersihkan mulut dengan siwak atau lainnya.
- 2) Lebih ditamakan bagi yang ingin membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- 3) Membaca Al-Qur'an harus di tempat yang bersih dan terpilih
- 4) Pembaca Al-Qur'an di utamakan di luar shalat agar menghadap kiblat.
- 5) Bila hendak membaca Al-quran maka berdoa terlebih dahulu dengan membaca *ta'awudz*.
- 6) Membaca Al-qur'an wajib diawali dengan Basmallah.
- 7) Ketika membaca Al-Qur'an harus bersikap khusyu dan merenungkannya.
- 8) Bacalah dengan bacan yang tartil.
- 9) Tidak tertawa atau membuat kebisingan di Tengah pembaccan.
- 10) Membaca Al-Qur'an atau mushaf lebih baik disbanding membaca dengan hafalan.
- 11) Bacalah dengan suara yang terdengar.

2. Teori tentang Metode *Qiro'ati*

a. Pengertian metode *Qiro'ati*

Kata *qiro'ati* jamak dari *Qiro'ah*. Merupakan mashdar dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Maka *Qiro'ah* secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu *Qiro'ati* berarti ilmu tentang bacaan. Kata *Qiro'ati* berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode *Qiro'ati* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid

Metode *Qiro'ati* merupakan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an yang menekankan bacaan yang baik serta benar, meliputi makharijul huruf washifatuha, bacaan tartil serta kaedah-kaedah yang berlaku dalam ilmu tajwid (Murjito, 2000: 7-8).

Metode *Qiro'ati* mulai dikenalkan penyusunnya yakni KH. Dahlan Salim Zarkasyi di tahun 1963 di Semarang, Jawa tengah. Pada awalnya metode tersebut disusun dalam bentuk buku kecil 10 jilid, akan tetapi setelah itu disederhanakan menjadi 6 jilid untuk murid yang berada di tingkat TK, 4 jilid untuk murid yang berada di tingkat SD, 3 jilid untuk murid yang berada di tingkat SMP atau SMA, serta 2 jilid untuk pelajar yang berada di tingkat kuliah. Disisi lain juga terdapat buku praktis untuk belajar bacaan Ghorib dan ilmu Tajwid yang diperuntukkan bagi santri yang telah khatam materi tingkat dasar (Habib dkk, 2000: 53).

Dimana hasil pengamatan dan penelitian beliau mendapatkan masukan-masukan dalam penyusunan metode Qiro'ati, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting untuk diketahui dan dipelajari anak-anak beliau tulis, beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya. Sehingga dengan demikian penyusunan metode Qiro'ati ini bukan berupa satu paket buku sekali jadi hasil "otak atik akal", melainkan dari hasil pengamatan, penelitian dan percobaan sehingga metode Qiro'ati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. (Murjito, 2003: 4).

b. Visi misi tujuan dan target *Qiro'ati*

Visi Metode *Qiro'ati* yaitu menciptakan budaya pembacaan Al-Qur'an secara tartil dan benar.

Misi Metode *Qiro'ati* yaitu (1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesesuaian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil. (2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku *Qiro'ati* hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator. (3) Mengingatkan para guru ngaji agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an. (4) Mengadakan pembinaan kepada para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al- Quran. (5) Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif. (6) Mengadakan

bimbingan metodologi bagi calon guru yang sudah lulus tashih (<https://qiraatisemarang.blogspot.com/2016/02/visi-dan-misi-qiroati.html>, diakses tanggal 30 Mei 2024).

Tujuan Metode *Qiro'ati* yaitu (1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan/atau kesucian Al- Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. (2) Menyebarkan ilmu baca Al- Qur'an bukan menjual buku. "Jika hanya menjual buku, buat apa saya (KH. Dachlan Salim Zarkasyi) susah-susah membentuk koordinator, sebarkan saja ke toko-toko buku, selesai". (3) Mengingatn kepada para guru ngaji (guru Al-Qur'an) agar berhati-hati dan tidak gegabah (sembarangan) dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah *Kalaamullah*. (4) Meningkatkan mutu pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an (Dahlan, 2003:3-4)..

c. Metodologi pengajaran *Qiro'ati*

Metodologi pengajaran qiroati merupakan metodologi pengajaran yang pernah dipakai dalam mengajarkan buku *Qiro'ati*, yakni tentang bagaimana cara /teknik yang dipakai dalam mengajarkan buku *Qiro'ati* sebagaimana cara /teknik yang telah diterapkan oleh penyusunnya yakni KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Adapun Metodologi pengajaran yang pernah diterapkan KH. Dahlan Salim Zarkasyi dalam pembelajaran buku *Qiro'ati* sedikitnya ada empat macam, yang semuanya itu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun meskipun demikian tentu ada salah satu dari metodologi tersebut yang lebih baik dan lebih

mudah untuk dipraktekkan.

1) Metodologi Individual/sorogan/Privat

Metodologi Individual/sorogan ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberi materi pelajaran secara perseorangan berdasarkan dengan kompetensi yang dimilikinya dalam menerima pelajaran. Dengan definisi ini, maka yang dimaksud dengan mengajar secara Individual/sorogan/Privat ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode perseorangan atau dilakukan secara sendiri-sendiri sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau yang akan diterangkan kepada para peserta didik. Para peserta didik akan diberikan tugas menulis ataupun diberi tugas yang lain dalam waktu menunggu giliran pembelajaran yang akan dilakukan secara sendiri-sendiri tersebut. Strategi ini bisa digunakan apabila jumlah murid dengan guru tidak sebanding, ruangan yang digunakan untuk pembelajaran tidak memadai dan apabila setiap murid mempunyai buku qiroati yang berbeda.

2) Metodologi Klasikal-individual

Metodologi ini ialah melakukan pembelajaran dengan cara memberi materi pelajaran dengan cara bersama-sama untuk seluruh murid dalam sebuah kelompok dengan maksud supaya bisa melakukan penyampaian seluruh pelajaran secara garis besar dengan berbagai prinsip yang melatarbelakanginya dan memberi motivasi

terhadap minat perhatian para peserta didik untuk melakukan pembelajaran, dilanjutkan para murid akan disuruh maju satu persatu (secara individual) untuk melakukan pembacaan setiap pelajaran sebagai bahan evaluasi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Metode Klasikal Individual adalah sebagai berikut:

- a) Diterapkan untuk anak-anak mulai usia Pra-TK
 - b) Pengelompokan kelas berdasarkan jilid *Qira'ati* yang sama
 - c) 1 kelas terdiri dari 10-15 siswa
 - d) 10-15 menit pertama diterapkan model klasikal, selanjutnya individual.
- 3) Metodologi baca simak klasik

Metodologi baca simak klasik adalah mengajar dengan melakukan pembacaan secara bersamaan dengan cara klasik serta bergantian secara sendiri-sendiri ataupun kelompok dan para pelajar yang lainnya melakukan tindakan menyimak. Strategi dalam pembelajaran baca simak yakni upaya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membagi waktu, sebagian untuk membaca secara bersamaan sedangkan sebagian lainnya untuk membaca secara individu ataupun kelompok dan peserta didik yang lainnya melakukan kegiatan menyimak.

Metode Klasikal Baca Simak Murni adalah mengajar dengan cara membaca secara persamaan serta bergantian dengan cara

berkelompok dan para peserta didik yang lainnya melakukan tindakan menyimak tanpa ada individual. Secara spesifik Metodologi pengajaran Metode *Qiro'ati* (sebagai suatu metode) meliputi dua materi inti yaitu: Membaca dan Menulis, sedangkan yang lain merupakan materi penunjang/tambahan. Keduanya ini merupakan satu rangkaian materi yang saling terkait dan menyatu didalam waktu pelaksanaan pengajarannya, yakni pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar. Oleh karena itu di dalam Metode *Qiro'ati* sudah ada ketentuan tentang alokasi waktu dan system pengajarannya, meskipun secara umum Metodologi pengajaran metode *Qiro'ati* tersebut dapat dipisahkan dari pelajaran menulis.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *Qiro'ati*

Metode ini mempunyai kelebihan seperti para pelajar sudah bisa melakukan pembacaan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid meskipun para pelajar belum mengenal tajwid secara dalam. Sebab mempelajari ilmu tajwid mempunyai hukum fardhu kifayah dan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid mempunyai hukum fardhu ain. Dalam metode ini mempunyai prinsip untuk pengajar serta para murid, jika santri/murid sudah lulus sampai tajwid maka diadakan imtihan atau IMTAS (Imtihan Akhir Santri) yang dites bacaannya kemudian mendapatkan ijazah jika lulus ujian.

Metode *Qiro'ati* mempunyai kekurangan seperti halnya untuk para peserta didik yang dalam pembacaan Al-Qur'annya tidak lancar

maka akan lulus lebih lama sebab metode ini dalam kelulusannya tidak ditentukan oleh bulan ataupun tahun melainkan kemampuan membaca seseorang (Chalimi, 2003: 23).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*Field reserch*) dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan sekitar 3 bulan, yaitu mulai bulan Juni sampai Agustus 2024.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) data merupakan kumpulan dari sejumlah fakta yang di peroleh, sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Peneliti memperoleh data dari bebrapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi berdasarkan data observasi dan wawancara secara langsung sehingga dengan demikian memperoleh data sebagai sumber penelitian. Dari penjelasan tersebut

maka sumber data dalam penelitian peneliti golongkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengukuran langsung atau wawancara dengan narasumber, kemudian data yang diperoleh harus diolah lagi (Tersiana, 2018: 75). Dalam primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua TPQ dan ustadza/ustadzah TPQ Al-Islah Ungaran Barat.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku-buku, dan sebagainya, kemudian data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi (Tersiana, 2018: 75). Jadi data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil TPQ Al-Islah Ungaran Barat.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data diperlukan tehnik-tehnik yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun metode pengambilan data yang penulis gunakan yaitu:

1. wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media – media tertentu, misalnya telepon, email,

atau skype. (Latipah, 2015:57). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara perorangan dengan saling tatap muka (*face to to face*). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2015:300)

Metode wawancara yang penulis lakukan di TPQ Al-Islah, jalan Genuk, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dengan mewawancarai para narasumber yaitu Ketua TPQ, Ustadz dan Ustadzah serta Parasantri yang dimana bertujuan untuk mencari data terkait implementasi metode qiroati dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (Febriana, 2019: 48). Metode ini digunakan untuk mencari data terkait implementasi metode qiroati dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Hamada Nofita Putri (2021) metode dokumentasi merupakan metode pengumpul data dalam penelitian sosial, pada intinya metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data

historis. Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan mendapatkan informasi yang lebih luas dan dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti ingin mengetahui tentang sejarah berdirinya TPQ, visi dan misi TPQ dan mencari tahu situasi dan kondisi TPQ Al Islah.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang - ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang - ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2015:335).

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan

dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen – dokumen yang ada serta dari hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penelitian, yaitu:

Aktifitas dalam analisis data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data, adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338).

Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan – pertanyaan yang perlu. Data mengenai kegiatan pembelajaran qiroati di TPQ Al Islah, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Qiro'ati* Di Tpq Al Islah Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2024.

2. Penyajian Data

Penyajian data, dalam penelitian *kualitatif* penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian *kualitatif* adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2015:341). Sajian data dimaksudkan untuk memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang kegiatan nama skripsi lu Maksudnya, data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkan secara induktif. (Sugiyono, 2015:345). Upaya penarikan yang dimaksud ialah untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana kegiatan nama skripsi ini. Sehingga dapat di jawab sesuai dengan kategori data permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan – kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Letak Geografis TPQ Al-Islah

TPQ Al-Islah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di bawah naungan Ta'mir Masjid Al-Islah, yang berlokasi di Jl. S. Parman No.110 Rejosari Rt 06/ Rw 02 Genuk kecamatan. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Letaknya juga tidak jauh dari jalan provinsi sehingga hal tersebut merupakan akses yang cukup strategis untuk diketahui keberadaanya. TPQ AL-Islah ini merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an dibawah Yayasan Islah yang juga melnaungi jenjang pendidikan TK Al-Islah dan pondok pesantren Islah.

(Sumber data : Dokumentasi TPQ Al-Islah Genuk Ungaran Barat tahun 2024, di kutip tanggal 28 Juni 2024)

b. Sejarah TPQ Al-Islah

TPQ Al-Islah pertama kali diadakan pada tahun 2001 oleh Ustadzah Latifatun Nikmah selaku pencetus di adakanya TPQ Al-Islah Dengan jumlah anak didik yang masih sedikit yang terdiri dari anak usia dini dan relmaja. Proses pembelajaran TPQ mulanya dilangsungkan dengan memanfaatkan halaman depan rumah ibu

nikmah Sistem pembelajarannya masih sangat sederhana dan belum memiliki sistem peraturan yang kompleks ataupun bisyaroh. karena dari tahun 2001 sampai 2007 pengelola dan pembelajarannya masih di lakukan sendiri oleh ibu nikmah dan di bantu oleh ibu dewi, setelah pembelajran TPQ Berkembang dengan baik serta banyak mengikuti lomba lomba dan mendapat juara barulah TPQ ini di lirik Oleh Yayasan Islah.

sejak awal pembelajaran di TPQ Al-Islah menggunakan metode Iqra, kemudian menggunakan metode Qira'ati, namun penerapan, penargetan dan hasil capaiannya masih bersifat fleksibel, dan di awal pendirian hingga tujuh tahun pertama masih belum bisa menetap dalam sistem pembelajarannya.

TPQ ini mulai beroperasi sejak tahun 2001 , TPQ Al-Islah diinisiasi oleh Ibu Lathifatun Nikmah dengan tujuan dan harapan agar bisa menjadi lembaga yang memberikan landasan penanaman agama Islam sejak dini, dimana yang pada tahun itu daerahnya masih banyak yang beragaman non muslim sehingga kebanyakan anak-anak di lingkungan tersebut menghabiskan waktu luang di sore harinya untuk bermain dengan hal yang kurang bermanfaat dan belum adanya lembaga pendidikan yang di butuhkan Masyarakat sekitar untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan Pendidikan agama islam untuk anak anak mereka. Dengan hadirnya TPQ Al-Islah yang memiliki peran penting untuk membentuk akhlak mulia dan memberikan Pendidikan agama

bagi anak-anak di lingkungan tersebut.

TPQ Al-Islah mulai mengoperasionalkan pendidikannya dan melaksanakan proses pembelajaran di mulai pada tahun 2001 yang di inisiasi oleh Ibu Ni'mah dengan jumlah awal santri 5 sampai 10 anak dan kemudian lambat laun mulai berkembang seiring berjalanya waktu Dimana pada saat ini sudah mencapai jumlah 103 santri.

Sejalan dengan berjalannya waktu, TPQ Al-Islah mengalami banyak perkembangan. Dari yang awalnya hanya mengandalkan halaman depan rumah bu nikmah sekarang sudah memiliki gedung sendiri yang berlokasi tidak jauh dari rumah bu Nikmah, Saat ini juga pengajar di TPQ Al-Islah juga sudah semakin bertambah banyak seiring berjalannya bertambahnya santri di TPQ tersebut.

(Sumber data : Dokumentasi dan wawancara kepala TPQ Al-Islah Genuk Ungaran Barat tahun 2024 Bapak Abdul Mujib, di kutip tanggal 28 Juni 2024)

c. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Islah

Keberlangsungan TPQ Al-Islah yang masih eksis sampai saat ini ditopang oleh visi, misi dan tujuan yang dimilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan TPQ Al-Islah yang diambil dari dokumentasi TPQ Al-Islah adalah sebagai berikut:

1) Visi

Betaqwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

2) Misi

Mewujudkan pendidikan generasi Qur'ani solih/solihah yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah, cerdas serta terampil dalam bertindak.

3) Tujuan

- a) Mewujudkan generasi solih/solihah yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah.
- b) Mewujudkan generasi yang cerdas, terampil serta mampu menghadapi perubahan zaman.
- c) Mewujudkan kesempatan pendidikan Agama Islam bagi masyarakat lingkungan sekitar.

(Sumber data : Dokumentasi TPQ Al-Islah Genuk Ungaran Barat tahun 2024, di kutip tanggal 28 Juni 2024)

d. Struktur organisasi TPQ Al-Islah

Struktur organisasi mempunyai peranan dalam menunjang tugas, wewenang, tanggungjawab serta hubungan kerja antara personal yang ada pada organisasi tersebut. Tujuan dibuatnya struktur organisasi adalah untuk mengatur dan mengarahkan setiap aktivitas yang dijalankan oleh TPQ sehingga dapat terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun struktur organisasi TPQ Al-Islah adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi TPQ Al-Islah



(Sumber: Dokumentasi TPQ Al-Islah)

e. Keadaan santri TPQ Al-Islah

Berdasarkan hasil observasi di bawah ini disajikan keadan santri di TPQ Al-Islah tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Santri TPQ Al-Islah

No.	Nama	L/P
1	Arsyila Saqueena Mashel	Perempuan
2	Elmira Abidah Khairana	Perempuan
3	Kaivan Gilang Putra Mahatama	Laki-laki

4	Kanaka Feyzi Narayana	Perempuan
5	Khairina Azzahra Putri	Perempuan
6	Lintang Wening Prabandaru	Perempuan
7	Malka Arif Budianto	Laki- laki
8	Maryam Azzahra Widyarto	Perempuan
9	Nathania Aqila Ardani	Perempuan
10	Qiara Aulia Putri	Perempuan
11	Radeya Gurunata Prasetyo	Laki- laki
12	Raqila Altaf Aijas Muttaqi	Laki-laki
13	Shafana Putri	Perempuan
14	Sherina Aura Husna	Perempuan
15	Syarif Rizky Setyawan	Laki-laki
16	Aiman Fadhilah Winahyu	Perempuan
17	Al Nazril Umar Maulana	Laki- laki
18	Aldyhar Hafizh Alfarizqi	Laki-laki
19	Aletha Imaysha Putri Andhayu	Perempuan
20	Alifiandra Mirza Agastya	Laki-laki
21	Arsyila Sheza Shaqueena	Perempuan
22	Athaleta Almeera Rahman	Perempuan
23	Azka Azfar	Laki- laki
24	Daffa Caesar Pratama	Laki-laki
25	Galang Syahwan Azzam	Laki- laki
26	Haikal Irham Adzani	Laki-laki
27	Haikal Sandiaga Hermanto	Laki- laki
28	Ikhsan Saputra	Laki-laki
29	Kenzie Nagendra	Laki- laki
30	Manggala Arbbani Hermanto	Laki-laki
31	Muhammad Arka	Laki- laki
32	Nadhira Khoirunnisa Azahra	Perempuan
33	Nadia Putri Aszahra	Perempuan
34	Nayla Putri Azzahra	Perempuan
35	Tsaakira Zata Yumni Fadli Tarisa	Perempuan
36	Zhilvia Ariyanto	Perempuan
37	Aisyah Kinarian Shanum	Perempuan
38	Akila Fatimatuzzahra	Perempuan
39	Alesha Ayudia Nugroho	Perempuan
40	Callia Arthaleta Riyadi	Perempuan
41	Dhiazarra Aila Najja	Perempuan
42	Fadhiil Raditya Abdillah	Laki- laki
43	Isnani Syakura As Sofyan	Perempuan
44	M Haikal Al Fahrizal	Laki-laki
45	Nadhifa Feby Nerazzurri	Perempuan
46	Nafisa Kharisma Lena	Perempuan
47	Rifat Dirham Alrazak	Laki-laki

48	Salma Fidelya	Perempuan
49	Savira Elysia	Perempuan
50	Sekar Melati Cahyono	Perempuan
51	Syabil Islamy Kurniadi	Laki-laki
52	Syakira Kanaya Husna	Perempuan
53	Aisyifa Cristy Aulia	Perempuan
54	Asyifa Anindya Mumtaza	Perempuan
55	Avando Hafidz Ramadhan	Laki-laki
56	Bintang Agham Abdillah Azka	Laki-laki
57	Dhafir Syarif Mukhtar	Laki-laki
58	Dzakiyya Talita Sakhi	Perempuan
59	Dzimar Arief Putra Narendra	Laki-laki
60	Erlina Wardaniyati Nur Jannah	Perempuan
61	Fadio Alkhalifi Faisal Ahmad	Laki-laki
62	Gian Aditya Ardhani	Laki-laki
63	Nafisha Aqila Kurniawan	Perempuan
64	Nur Hafid	Laki-laki
65	Oktavian Dwi Febriyanto	Laki-laki
66	Raihana Nuraisyah Hidayat	Perempuan
67	Salma Diah Ayu Ramadhani	Perempuan
68	Thaufiq Wahyu Wicaksono	Laki-laki
69	Yusuf Al Hamdhani	Laki-laki
70	Abimayu Ngesti Putra	Laki-laki
71	Adelliya Intan Ariana	Perempuan
72	Ahmad Kholid Senopati Sakti	Laki-laki
73	Alya Latasha	Perempuan
74	Andini Mahardika Wijonarko	Perempuan
75	Carrisa Putri Anggraeni	Perempuan
76	Charizya Putri Argani	Perempuan
77	Dustyn Akia Ryusesa	Perempuan
78	Havant Aldy	Laki-laki
79	Kenzho Alvaro	Laki-laki
80	Leo Alvin Putra Ardhany	Laki-laki
81	Muhammad Adliy Pratama	Laki-laki
82	Nadiah Faizah	Perempuen
83	Naufal Hafid	Laki-laki
84	Raditya Perwira Utomo	Laki-laki
85	Raihan Fauzi Kurniawan	Laki-laki
86	Ryan Dwi Faronald Putra	Laki-laki
87	Zahra Gesra Winandra	Perempuen
88	Alfata Margane Firgiantara	Laki-laki
89	Daiva Natha Hira Cadudasa	Perempuan
90	Dananjaya Elfaa	Perempuan
91	Elnino Candra Pramesti	Laki-laki

92	Ibrahim Putra Pratama	Laki-laki
93	Karina Firgi Grissenda	Perempuan
94	Lovienza Azzahra	Perempuan
95	M. Afif Rizki	Laki-laki
96	Mardiana Rafinda Putri	Perempuan
97	Muhammad Khoirul Azam	Laki-laki
98	Najma Alfina	Perempuan
99	Naufal Abrisam Ata Ramadhan	Laki-laki
100	Safa Aulia Nur Azizah	Perempuan
101	Syafiq Adis Pradana	Laki-laki
102	Syifa Ilma Nafia	Perempuan
103	Zidhan Gesra Winandra	Laki-laki

(Sumber: Dokumentasi TPQ Al-Islah)

Dari jumlah santri di atas apabila dikategorikan sesuai dengan jenjang mengaji, dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Nama Santri TPQ Al-Islah Berdasarkan Jenjang Mengaji

No.	Jenjang	Kelas	Jumlah
1	Qiroati Jilid 1	TK	10 Santri
2	Qiroati Jilid 2	1 SD	21 Santri
3	Qiroati Jilid 3	2 SD	12 Santri
4	Qiroati Jilid 4	3 SD	14 Santri
5	Qiroati Jilid 5 dan 6	4 dan 5 SD	26 Santri
6	Al Qur'an	6 SD & SMP	20 Santri

(Sumber: Dokumentasi TPQ Al-Islah)

f. Keadaan Ustadz/ustadzah TPQ Al-Islah

Keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Islah juga didukung oleh adanya ustadz/ustadzah yang mumpuni dalam bidangnya. Adapun keadaan ustadzad/ustadzah di TPQ Al-Islah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Islah

No.	Nama	Alamat
1	Abdul Mujib	Rejosari Rt.06/Rw.02, Genuk, Ungaran Barat
2	Lathifatun Nikmah	Rejosari Rt.06/Rw.02, Genuk, Ungaran Barat
3	Dwi Martiningsih	Rejosari Rt.06/Rw.02, Genuk, Ungaran Barat
4	Sulastri, S. Pd	Ngablak, Rt. 02/05, Candirejo, Ungaran Barat
5	Siti Muawanah, S. Pd.I	Gogik Rt. 01/01, Gogik, Kec. Ungaran Barat
6	Wahyu Seto, S.Pd.I	Kenanga Sari Rt. 02/07, Genuk, Ungaran Barat
7	Achmada Faidhah, S. Pd	Karang Wetan Rt. 04/04, Genuk, Ungaran Barat
8	Kholilul Rohman	Kaligawe Rt. 05/05 Susukan, Ungaran Timur
9	Sofiati	Karang Wetan Rt. 03/04 Genuk, Ungaran Timur
10	Riyadi, S.Pd.I	Gogik Rt. 01/01, Gogik, Kec. Ungaran Barat
11	Liana Atika Lutfiany, S.Pd.	Sendang Rejo Rt.09/07, Nyatnyono, Ungaran Barat
12	Diana Rahmawati, S. Pd.I	Mondokerto Rt.01/03 Guntur Kec. Guntur
13	Muhamad Aidin, S. Pd.I	Mondokerto Rt.01/03 Guntur Kec. Guntur
14	Siti Khoiriyah, S.Pd.	Karang Wetan Rt. 04/04, Genuk, Ungaran Barat
15	Aulia Chasanah	Rejosari Rt.06/Rw.02, Genuk, Ungaran Barat
16	Nadhira Putri Fidiyanti	RusunUngaran, Jl. Natuna Rt08/Rw08, Gedanganak, Ungaran Timur
17	Fitri Hidayah	RusunUngaran, Jl. Natuna Rt08/Rw08, Gedanganak, Ungaran Timur

(Sumber: Dokumentasi TPQ Al-Islah)

g. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Islah

Sarana dan Prasarana memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran, tidak terkecuali

di TPQ Al-Islah. Adapun sarana dan prasana yang dimiliki oleh TPQ Al-Islah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Sarana Prasarana TPQ Al-Islah

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Ruang belajar mengaji	4	Baik
3	Meja kecil	79	Baik
4	Meja Panjang	30	Baik
5	Kipas Angin	7	Baik
6	Karpet	6	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Papn tulis	4	Baik
8	Tempat Sampah	5	Baik
9	Sapu Ijuk	1	Baik
10	Sapu Lidi	7	Baik
11	Pel Lantai	3	Biak

Sumber: Dokumentasi TPQ Al-Islah

h. Pembelajaran dan kurikulum TPQ

Secara sederhana kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan oleh peserta didik. Pada perkembangannya, kurikulum tidak hanya menekankan pada isi atau mata pelajaran saja, tetapi pada semua pengalaman belajar yang diterima anak dan mempengaruhi perkembangannya pribadinya. Jika Kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian). *Kurikulum inti* ini bermuatan dari beberapa materi pembelajaran yaitu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari. Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan metode dan kekhlasan masing-masing satuan pendidikan. *Kurikulum penunjang* (pengembangan dan kemandirian), berikut adalah muatan materi pembelajaran di TPQ :

- 1) Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, do'a harian, dan lain-lain sesuai kebutuhan.
- 2) Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.

Pada analisis hasil observasi yang pertama pada tanggal 28 Juni 2024 TPQ Al-Islah ternyata sudah menggunakan metodel Qiro'ati sejak tahun 2022 sedangkan TPQ Ini Berdiri pada Tahun 2001 yang didirikan oleh ibu Nikmah selaku inisiator pendiri TPQ di Al-Islah sedangkan TPQ Ini di Gandeng oleh yayasan pada tahun 2019 dimulai dari kegiatan TPQ hingga sampai sekarang sudah berkembang memiliki masjid dan lembaga TK Islah Untuk jenjang anak usia dini sendiri.

Penuturan yang dijelaskan oleh Ustadz Abdul Mujib selaku Kepala

TPQ Al – Islah dalam sesi wawancara mengatakan bahwa :

“metode Qiro'ati yang menjadi acuan kurikulum mengaji di TPQ Al-Islah sendiri merupakan metode yang memiliki sistem pendidikan dimana pengajaran berpusat pada murid. Serta sistem kenaikan kelasnya ditentukan sesuai capaian prestasi setiap anak didik”.

Sumber data : (wawancara dengan bapak Abdul Mujib selaku Ketua TPQ. Tanggal 28 juni 2024 pukul 09.05 WIB).

Dalam meluluskan anak santri di TPQ itu sendiri memiliki kriteria penilaian sesuai manajemen program tersebut :

a. Syarat dan Ketentuan di TPQ

Penerimaan santri tidak di batasi oleh usia namun akan di klasifikasikan berdasarkan kelas pendidikan formal mereka masing-

masing, dari kelas 1 SD sampai dengan Kelas 9 SMP atau bahkan orang tua, jadi TPQ ini tidak ada batas minimal ataupun maksimal dalam menerima peserta didik, seperti yang di jelaskan oleh ibu nikmah

“bahwa di TPQ Al-Islah ini kami menerima dari jenjang usia manapun seperti TK,SD,SMP,SMA mau pun orang tua”

Sumber data : (wawancara dengan bu ustadzah Latifatun Nikmah selaku Ustadzah dan Tangan kanan Ketua TPQ. Tanggal 28 Juli 2024 pukul 10.05 WIB)

acuan utama dalam strategi pendidikan Al-Qur'an tetap mengacu pada ketentuan teknis dan kebijakan kurikulum metode *Qira'ati* yang berpusat di Semarang. Metode *Qira'ati* sendiri merupakan bagan pendidikan Al-Qur'an yang terorganisir secara strurtur pada tiap-tiap wilayah di Indonesia. Para dewan asatidz (koordinator) tiap-tiap wilayah memiliki agenda rutin dalam proses pendadaran dan penguatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qira'ati*. Agenda dewan asatidz tersebut bertujuan agar selalu menyambung ilmu Al-Qur'an dengan guru besarnya yakni Bapak K.H Bunyamin yang merupakan putra dari pendiri *Qira'ati* Mbah K.H Dachlan Salim Dzarkasy sehingga proses transfer ilmu Al-Qur'an terjadi secara mutawatir dan jelas sanad nya.

Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik yang mengaji menggunakan metode *Qiro'ati* ini koordinator *Qiro'ati* menyelenggarakan pembinaan dan penataran pada guru pendidik metode *Qiro'ati* sehingga pendidik yang mengajarkan baca tulis Al-

Qur'an menggunakan metode *Qiro'ati* ini merupakan guru TPQ profesional yang dibuktikan dengan legalitas syahadah ustad/ustadzah. Syahadah tersebut diberikan atas dasar pernyataan telah berhasil memenuhi syarat kelulusan tes sebagai pengajar *Qiro'ati* oleh Koordinator *Qiro'ati* yang berpusat di Kota Semarang. Materi yang di teskan adalah bacaan Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid, dan makhorijul hurufnya.

Santri TPQ diajarkan *Qira'ati* dalam dua tahap, terutama yang dimulai dengan jilid Pra TK: Anak pertama berlatih membaca dengan menggunakan tampilan huruf besar dan kecil yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Kedua Siswa berlatih membaca Jilid pra *Qira'ati* agar benar-benar lancar membaca ketika anak sudah mahir membaca dengan menunjukkan huruf-hurufnya.

Guru dituntut harus bersikap tegas agar setiap anak didik mampu membaca dengan lancar, tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama, maupun suara huruf yang kedua dan ketiga. Agar dapat lancar membaca, bisa dibantu dengan ketukan tangan seorang guru. Setelah lulus jilid awal maka dapat melanjutkan ke jilid berikutnya hingga terus berlanjut sampai kelas Al-Qur'an.

Strategi pembelajarannya dilakukan dalam metode *Qiro'ati* ini terdiri dari dua macam strategi yaitu umum dan khusus. Strategi yang umum diantaranya adalah individu atau privat yaitu dimana anak bergiliran membaca satu persatu, klasikal individu yaitu guru memberi

penjelasan pokok pelajaran dengan kasikal, serta klasikal baca simak yaitu bergantian dalam membaca dan menyimak bersama teman sepelebelajaran lainnya. Sedangkan dalam strategi khusus ini dalam pembelajarannya, metodel *Qiro'ati* menyajikan buku panduan sebagai pegangan yang terdiri dari 40-48 halaman untuk mengaji yang terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu jilid Pra TK, jilid I, jilid II, jilid III, jilid IV, jilid V, jilid juz 27, jilid VI, Al-Qur'an, ghorib, dan tajwid. (mumung 2020:3)

Setiap jilid memiliki tingkat materi yang berbeda-beda dimulai dari jilid yang termudah yaitu jilid prateka yang berisi 48 halaman. Bentuk susunan bacaan pada jilid ini berisi susunan huruf hijaiyah tidak bersambung berharokat fathah yang bertujuan sebagai pengenalan anak terhadap huruf hijaiyah. Susunan huruf yang digunakanpun cenderung sangat sederhana yaitu setiap satu kalimat bacaan terdiri dari dua 2-3 huruf hijaiyah yang sama maupun berbeda. Kemudian setiap halaman selanjutnya akan memperkenalkan huruf hijaiyah yang lainnya. Pada jilid 1 anak mulai diperkenalkan pada huruf hijaiyah yang bersambung namun masih berharakat fathah.

Pada jilid-jilid selanjutnya berisi materi yang semakin lebih jauh dan mendalam yang akan memperkenalkan anak tentang huruf hijaiyah yang berharokat yaitu harokat *fathah*, *kasroh*, *domah*, *fathah ta'in*, *domah tanwin*, *kasroh tanwin*, *tasjid*, *sukun*, harokat yang dibaca panjang, dan seberapa panjang huruf harokat panjang dibunyikan,

memahami hukum bacaan pada tiap kalimat, serta bagaimana membaca susunan huruf menjadi satu kalimat yang memiliki kaidah atau bisa disebut membaca dengan menyambungkan huruf satu dengan yang lainnya hingga dapat membaca susunan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam tahap penilaian atau evaluasi kenaikan jilid, setiap jilid dilakukan dalam 3 sesi yaitu tes jilid bagian A,B, dan C. Apabila anak telah menyelesaikan setengah bagian A dari materi pada jilid tersebut, kemudian apabila tes dinyatakan lulus sesuai kriteria penilaian maka anak dapat melanjutkan bagian B jilid. Apabila dinyatakan lulus maka melanjutkan pembelajaran jilid bagian C. setiap bagian itu mempunyai kelas tersendiri. Jadi apabila telah menyelesaikan jilid A maka pindah kelas ke jilid B. Setelah menyelesaikan halaman demi halaman hingga pada akhir halaman maka dilakukan tes akhir dengan menguji seluruh materi pada jilid tersebut. Pengujian dilakukan oleh Ustadz muhib selaku kepala TPQ. Apabila hasil dari penilaian tidak memenuhi kriteria kelulusan, maka harus mengulangi tes yang sama untuk jilid tersebut di lain waktu. Apabila tes yang dilakukan oleh anak dinyatakan lulus, maka akan melanjutkan ke jilid berikutnya sampai selesai.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pencapaian tiap anak jadi terkadang tidak bisa disamaratakan dengan standar usia, karna karakteristik metodenya bersumber pada anak. Hal

itu dikarenakan tingkat perkembangan setiap anak berbeda sehingga pada usia yang sama terkadang ada anak yang masih jilid 2 dan ada pula anak yang sudah mampu melanjutkan ke jilid 4 bahkan ada beberapa anak RA yang sudah masuk ke kelas Al-Qur'an. Perbedaan pencapaian anak tersebut dapat dipengaruhi banyak faktor

b. Media belajar

1) Buku Jilid *Qira'ati*

Media yang paling utama digunakan dalam pembelajaran TPQ yakni buku jilid. Buku jilid merupakan bacaan huruf hijaiyah yang telah tersusun menjadi kalimat-kalimat bacaan yang dengan praktis dapat mudah dipelajari oleh anak. Setiap jilid mengandung beberapa materi hukum bacaan yang berbeda-beda dan berkelanjutan. Selain huruf hijaiyah yang menjadi pokok pelajaran, tiap jilid juga berisi keterangan harokat dan angka dalam bahasa arab. Buku jilid terdiri dari Pra TK, Jilid I, Jilid II, Jilid III, Jilid IV, Jilid V, Jilid Juz 27, Jilid VI.

2) Buku materi tambahan

Buku materi tambahan merupakan pelajaran yang harus dihafalkan dan dipahami oleh santri selain mempelajari buku Jilid. bacaan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, doa harian, bacaan sholat, bahasa arab, kalimat thayyibah, rukun islam, hadits, pengetahuan ketauhidan

5) Alat peraga kartu

Alat peraga kartu yang bertuliskan huruf hijaiyah digunakan untuk kelas Pra TK untuk mengenalkan satu per satu huruf hijaiyah. Terdiri dari kartu besar dan kartu kecil.

6) Alat Praga papan

Alat peraga papan merupakan alat peraga yang isinya hampir sama dengan halaman yang tertulis pada jilid. Alat peraga papan digunakan oleh guru untuk mencontohkan dan memahamkan bacaan yang benar. Alat peraga ini dibaca secara bersama-sama yang dibimbing oleh guru kelas.

7) Buku kontrol prestasi

Buku kontrol prestasi merupakan buku catatan prestasi anak yang menjadi acuan tingkat pencapaian dan perkembangan anak. Buku ini berisi tabel yang berisi keterangan tanggal, keterangan halaman yang disetorkan ke guru, keterangan lulus tidaknya setoran anak, serta paraf. Apabila lulus ditandai dengan keterangan N, berarti tandanya esok harinya boleh melanjutkan halaman berikutnya. Apabila memperoleh U maka masih harus mengulangi halaman yang sama dan belum boleh menambahkan halaman berikutnya.

2. Penyajian Data

a. Implementasi pembelajaran al-Qur'an metode *Qiro'ati*

Untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi pembelajaran al-Qur'an metode *Qiro'ati* di TPQ Al Islah dapat dilihat dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut disajikan data-data hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan ketiga tahapan di atas.

1) Tahap perencanaan

Pada Langkah pertama yang di lakukan oleh Ketua atau Penanggung jawab TPQ Al-Islah Bapak Abdul Mujib ya itu menyiapkan taerget dalam pembelajar di TPQ Al-Islah sebagai mana santri TPQ Al-Islah dapat mengaji dengan baik, fasih serta berakhlak yang baik, serta ada syarat-syarat tertentu juga untuk bisa mengajar di TPQ Al-Islah yaitu seorang Ustad dan Ustadzah di TPQ Al-Islah ini harus memiliki jiwa keguruan yang tinggi, siap mengajar santri-santrinya dengan sabar dan siap berjuang demi kemajuan TPQ tersebut, ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Islah juga harus bisa mengaji dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Mujib selaku Penanggung jawab TPQ Al-Islah. Bliau menyampaikan :

“Dalam target Pembelajaran di TPQ Al-Islah ini santri-santri diharapkan dapat mengaji dengan baik dari segi tajwid, Panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an mereka juga memahami serta fasih dalam membacanya, tidak hanya itu diharapkan juga bahwa santri TPQ Al-Islah juga memiliki akhlak yang baik.”

Sumber data : (wawamcara dengan bapak ustad Abdul Mujib Ketua

atau Penanggung jawab TPQ Al-Islah, Tanggal 28 Juli 2024 Pukul 09.23 WIB)

2) Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode Qiro'ati, baik secara klasikal atau individual mempunyai 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai standar proses yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harian dengan pembelajaran klasikal ini dilakukan dengan membagi tiga sesi, yaitu sesi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan.

Seperti yang dikatakan ibu Latifatun Nikmah selaku Ustadzah di TPQ Al-Islah Beliau Menyampaikan :

“Pelaksanaan di laksanakan setiap hari senin hingga sabtu dimulai dari pukul 15.00 – 17.10 WIB namun dalam pelaksanaanya di bagi menjadi dua kelas yaitu dari pukul 15.00-16.00 WIB kelas TK- Kelas 1 SD sedangkan dari pukul 16.00-17.10 untuk kelas 2-6 SD, sedangkan untuk kelas Al-Qur'an di laksanakan setelah magrib atau tepatnya pukul 18.10-19.05 WIB”.

Sumber data : (wawancara Ibu Latifatun Nikmah selaku Ustadzah di TPQ Al-Islah. Tanggal 28 Juli 2024 pukul 10.15 WIB).

a) Pembukaan

Di buka dengan membaca al fatihah, doa sebelum belajar, dan surat-surat pendek.

b) Pembelajaran inti

Santri belajar mandiri terlebih dahulu sebelum maju sorogan kepada ustadz/ustadzah di TPQ, kemudian dilanjutkan santri belajar menulis arab di buku tulis masing masing.

c) Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, ustad dan ustadzah mengevaluasi hasil bacaan santri kemudian ustad dan ustadzah memberikan apresiasi dan motivasi kepada santri agar siswa tetap semangat belajar. Setelah itu ustad dan ustadzah menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup serta *doa hatmil qur'an* dan *do'a kafaratul majlis*.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi ialah suatu proses untuk mengumpulkan data yang dapat menentukan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

seperti yang di katakana oleh ibu Latifatun Nikmah selaku

Ustadzah di TPQ Al-Islah beliau menyampaikan:

“ setiap seminggu sekali para ustad dan ustadzah di TPQ al islah berkumpul guna membahas Bagaimana perkembangan tiap anak di kelas dari segi baca maupun menulis.”

Sumber data: (wawancara Ibu Latifatun Nikamah selaku Ustadzah di TPQ Al-Islah. Tanggal 28 Juli 2024 pukul 10.15WIB).

Dalam proses pembelajaran setiap jilid yang sudah dilaksanakan oleh tiap-tiap anak, maka untuk mengukur tingkat pencapaian dan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut, evaluasi sangat penting dilakukan sebagai acuan peningkatan jilid atau kelulusan tiap jilid. Beberapa materi yang dievaluasi oleh ustad dan ustadzah adalah sebagai berikut :

a) Evaluasi pelajaran

Mengevaluasi kemampuan membaca anak pada halaman yang telah dan sedang dipelajari. Tes ini dilakukan setiap hari secara individual bersama usadz dan ustadzahnya sebagai pengampunya. Apabila bacaannya sudah dinilai baik maka dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun apabila bacaannya masih perlu diperbaiki maka belum boleh lanjut ke halaman berikutnya pada jilid *Qira'ati*.

Seperti yang di jelaskan oleh ibu Latifatun Nikmah selaku Ustadzah di TPQ Al-Islah beliau menyampaikan bahwa.:

“ setiap santri sudah dapat dikatakan baik dan bisa naik ke halaman jilid berikutnya apabila mereka sudah menguasai halaman tersebut atau sudah dapat di katakan memiliki bacaan yang baik pada halaman tersebut “

Sumber data: (wawancara Ibu Latifatun Nikmah selaku Usta-dzah di TPQ Al-Islah. Tanggal 28 Juli 2024 pukul 10.15WIB).

b) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan apabila anak telah menyelesaikan bacaan dan materi pokok dari halaman awal hingga halaman akhir pada sebuah jilid. Evaluasi ini dilaksanakan agar dapat melanjutkan ke jilid yang lebih tinggi. Evaluasi kenaikan jilid juga mengevaluasi materi tambahan yang telah dihafalkan sesuai target pembelajaran tiap-tiap jilid.

Seperti yang di jelaskan oleh ibu Latifatun Nikmah selaku Ustadzah di TPQ Al-Islah beliau menyampaikan bahwa.:

“ setiap santri sudah dapat dikatakan bisa melanjutkan ke jilid berikutnya apabila mereka sudah baik dalam penguasaan jilid tersebut dan sudah menuntaskan tiap halaman pada jilid sebelumnya, jika sudah tuntas dan memiliki kategori bacaan yang baik maka anak baru di perbolehkan lanjut ke jilid berikutnya “

Sumber data: (wawancara Ibu Latifatun Nikamah selaku Usta-dzah di TPQ Al-Islah. Tanggal 28 Juli 2024 pukul 10.15WIB).

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Jalan Getuk Ungaran Barat kabupaten Semarang Tahun ajar 2024.

Faktor pendukung dan faktor penghambat, pada setiap metode pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya sesuai dengan berbagai keadaan. Adanya faktor

pendukung dan penghambat bisa ditemukan oleh faktor kondisi lembaga, pendidik, peserta didik, serta kondisi dan situasi itu sendiri.

Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang bersangkutan, ibu Latifatun Nikmah selaku tangan kanan kepala TPQ sekaligus Usatadzah yang mengajar di TPQ Al-Islah.

Faktor pendukung dalam implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah ungaran barat Kabupaten Semarang tahun ajar 2024 adalah sebagai berikut :

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran al- qur’an menggunakan metode Qira’ati sendiri menurut saya bisa dari berbagai aspek, mulai dari kepala madrasah, faktor orang tua dan kondisi TPQ itu sendiri ya. Terutama pada orang tua yang saling bekerja sama dengan ustad\ustadzah di TPQ dan para Ustad\ustadzahnya itu sendiri”.

sumber data : (Wawancara dengan ibu Latifatun Nikmah pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 10.05).

Selaku informan utama ibu Latifatu Nikmah juga menjelaskan secara rinci apa saja yang berkaitan dengan faktor pendukung implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang berikut berbagai aspek faktor pendukung antara lain :

1) Faktor pendukung

a) Adanya dukungan dari kepala TPQ

Melalui kebebasan bagi para pendidik untuk mengadopsi jenis metode pembelajaran yang hendak diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Kepala TPQ memberikan dukungan kepada ustad dan ustadzah dalam menerapkan seluruh metode

pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Santri. Bagi kepala TPQ pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga perlu adanya dukungan dalam proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang memadai maupun fasilitas yang perlengkapan dalam melaksanakan metode *Qira'ati* ini.

Seperti yang di jelaskan oleh ibu Latifatun Nikmah selaku Ustadzah di TPQ Al-Islah beliau menyampaikan bahwa.:

“ Adanya dukungan penuh dari kepala TPQ sebagai pengelola TPQ seperti adanya penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai seperti meja, papan tulis, ruangan kelas, buku prestasi serta jilid yang digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan metode Qira'ati di TPQ Al-Islah.

Sumber data: (wawancara Ibu Latifatun Nikamah selaku Ustadzah di TPQ Al-Islah. Tanggal 28 Juli 2024 pukul 10.15WIB).

b) peserta didik (santri)

Faktor pendukung juga dapat dilihat dengan adanya antusias santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penggunaan metode *Qira'ati* Peserta didik sangat serius dalam memperhatikan ustadz/ustadzahnya dan tidak segan bertanya jika mengalami kesulitan. Peserta didik terlihat fokus mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dengan peserta didik mau mendengar, bertanya, dan mencoba melatih apa yang telah di ajarkan ustadz/ustadzahnya.

Dalam hal ini pada sesi wawancara dengan salah satu santri

ia mengatakan bahwa :

“ pada saat proses pembelajaran dengan metode Qiro’ati di mulai kami sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut, dengan metode qiro’ati kami para santri lebih mudah dalam mengetahui Panjang pendeknya bacaan Al-Qur’an serta, lebih mudah dalam memahami tajwidnya. ”

Sumber data : (wawancara Ananda Zahra sebagai salah satu santri di TPQ Al-Islah. Tanggal 17 September 2024 pukul 18.06 WIB).

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang di gunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Islah sudah terbilang sangat memadai dan fasilitas yang di berikan ketua TPQ sudah sangat mendukung contohnya seperti santri di berikan satu meja untuk satu santri, karpet untuk alas mereka duduk, kipas angin, papan tulis agar ustad dan ustadzah lebih mudah dalam menjelaskan, buku jilid yang di berikan kepada persantri satu agar mereka lebih mudah dalam belajar dan lain sebagainya.

sumber data : (Observasi di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 28 juni 2024 di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang).

2) Faktor penghambat Implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Qiro’ati* di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Sedangkan wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti kepada informan utama yaitu ibu Latifatu Nikmah juga menjelaskan secara rinci apa saja yang berkaitan dengan faktor

penghambat implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang, faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun ajar 2024 adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang terjadi dapat dilihat secara visual saat proses pembelajaran berlangsung. Masih ada beberapa santri yang masih kesulitan tentang pelaksanaan metode qiro'ati, terdapat Santri tidak memperhatikan materi, Santri sering terlambat mengikuti pelajaran, para santri tidak mengulang kembali materi yang sudah diajarkan, Berkurangnya pertemuan tatap muka. Faktor penghambat penerapan metode qiro'ati juga karena masih terbatasnya usadz atau ustadzah Qiroati yang mengajar di TPQ tersebut, santri di kelas dalam pembelajaran sehari-hari hanya difasilitasi buku jilid yang di fasilitasi dari TPQ, Harapannya kedepan ketika hendak menerapkan metode Qiro'ati kembali, santri ustad ataupun ustadzah serta para wali murid dapat lebih bekerja sama lagi. Ya harapannya, santri dikemudian hari bisa lebih baik lagi dalam memperhatikan materi yang di berikan oleh para ustad maupun ustadzah, serta tidak banyaknya kosong dalam tatap muka.”

sumber data : (wawancara Ibu Latifatun Nikamah selaku Usta-dzah di TPQ Al-Islah. Tanggal 28 Juli 2024 pukul 10.15 WIB).

Melalui penggalian data dengan observasi secara langsung di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang, faktor penghambat implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Qira'ati* dan sumber belajar atau pendidik yang masih terbatas sehingga santri kurang maksimal dalam mempelajari metode *Qiro'ati* tersebut.

Sumber data : (Observasi di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah).

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran al-Qur'an metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun ajaran 2024.

Beberapa hal penting dalam melaksanakan pembelajaran adalah sejauh mana santri dalam menguasai metode pembelajaran itu sendiri perlunya ada banyaknya persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti rincian apa saja yang akan dilakukan oleh ustadz/ustadzah selaku pendidik dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung

a. Tahap perencanaan

Agar metode *Qira'ati* menjadi lebih efektif, Ustadz dan ustadzah hendaknya melakukan perencanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus mengetahui dan memahami metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Perencanaan yang dilakukan bisa dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti bacaan yang benar, menggunakan bacaan yang tartil, mengajarkan ilmu tajwid, mengajarkan bacaan al-Qur'an, membaca dengan nada.

Apa yang dilakukan oleh pendidik telah selaras dengan peraturan yang di haruskan dalam penggunaan pembelajaran Metode *Qiro'ati*, dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode *Qiro'ati* menekankan bacaan yang baik serta benar, meliputi makharijul huruf *washifatuha*, bacaan tartil serta kaedah-kaedah yang berlaku dalam ilmu tajwid (Murjito, 2000: 7-8).

b. Tahap pelaksanaan

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Qiro'ati* di TPQ al-Islah ustad dan ustadzah mengawalinya dengan mengondisikan santri agar tetap tertib, lalu ustad dan ustadzah mengajak santri membaca do'a pembuka seperti Al-fatihah, do'a sebelum belajar, dan surat surat pendek.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti di TPQ al-islah ustad dan ustadzah mempersilahkan santri untukbelajr secara mandiri terlebih dahulu sebelum melanjutkan sorogan kepada ustad dan ustadzahnya.

3) kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ustad dan ustadzah melakukan evaluasi pada hasil bacaan santri terlebih dahulu dan memberikan motivasi kepada santri agar terus giat dalam belajar

kemudian, ustadz dan ustadzah menutup dengan *do'a khatmil Qur'an* serta *do'a kafaratul majlis*.

Pernyataan ini sudah sesuai dengan yang di kemukaan oleh (Arifin, 2020). bahwasannya dalam langkah pembelajaran metode Qiroati, baik secara klasikal atau individual mempunyai 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta Hal ini juga sudah sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai standar proses yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harian dengan pembelajaran klasikal ini dilakukan dengan membagi tiga sesi, yaitu sesi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan .

c. Tahap evaluasi

a) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ini merupakan observasi sekaligus penilaian menggunakan buku prestasi dengan kemampuan dan kualitas bacaan santri secara individu. Pelaksanaan evaluasi harian ini dilakukan oleh ustad dan ustadzah pada saat melakukan setoran sorogan.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya dengan dilaksanakan ketika santri dapat dikatakan lanjut naik ke jilid

selanjutnya dalam evaluasi hariannya. Santri melakukan tes oleh ustad dan ustadzahnya dengan membaca pada jilid terakhir dibacanya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat kabupaten Semarang Tahun ajar 2024.

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung dari Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan metode *Qiroa'ti* di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun ajar 2024.

1) Faktor Pendidik (Ustadz / Ustadzah)

Sebagai pengelola proses pembelajaran, usatadz maupun ustadzah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan metode pembelajaran dengan maksimal. Ibu Nikmah sebagai salah satu ustadzah di TPQ Al-Islah sekaligus yang mengawasi ustad/ustadzah di TPQ Al-Islah telah menerapkan metode *Qiro'ati* ini selama 2 tahun karna sebelumnya sudah mencoba berbagai metode dalam penerapan di TPQ Al-Islah ini. Ibu Nikmah mampu memahami metode *Qiro'ati* dan menerapkan berbagai metode pembelajaran lain yang dapat mempermudah santri

agar lebih mudah dalam memahami baca tulis bahkan menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor kepala TPQ

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di TPQ Al-Islah, kepala TPQ Al-Islah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menerapkan semua jenis metode pembelajaran di TPQ sebagaimana yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kepala TPQ memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di TPQ Al-Islah tersebut, khususnya untuk pelaksanaan metode *Qiro'ati*.

3) Faktor Peserta Didik (santri)

Santri TPQ Al-Islah memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di TPQ dengan menggunakan metode pembelajaran *Qiro'ati*.

4) Faktor sarana dan prasarana

Segala sarana prasana yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Islah sudah sangat memadai dan dapat dikatakan baik serta lengkap.

b) Faktor penghambat Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1) Faktor Pendidik (Ustadz atau ustadzah)

Dalam penggunaan metode *Qiroa'ti* ini ternyata di TPQ Al-Islah belum memiliki guru yang bersanad hanya saja ada beberapa ustadz atau ustadzah yang pernah belajar dengan menggunakan metode tersebut namun tidak mengambil sanadnya.

2) Faktor Peserta Didik (santri)

Santri di TPQ Al-Islah ternyata masih sedikit kesulitan dalam menggunakan metode *Qiro'ati* ini karna masih banyak santri yang kurang memperhatikan materi dan jarang nya tatap muka.

3) Faktor Sumber Belajar

Kurangnya guru *Qira'ati* di TPQ Al-Islah tersebut maka untuk akses dalam pembelajaran di TPQ Al-Islah sangat kesulitan dalam menjalankan metode tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis bahas pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan TPQ Al-Islah Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode *Qiro'ati* yaitu dengan diawali para ustad dan ustadzah melakukan tiga tahapan, tahap pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan (kegiatan awal) ustad dan ustadzah mengkondisikan kelas, berdo'a, dan membaca surat-surat pendek bersama-sama, setelah itu menyapa siswa, membuka pembelajaran dengan Motivasi supaya siswa semangat dan fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah kedua yaitu Kegiatan inti, dalam hal ini siswa membaca bersama-sama secara klasikal bersama setelah itu santri dipanggil satu persatu untuk membaca secara talaqi atau sorogan dengan membawa jilid *Qiro'ati* yang dimiliki siswa. Langkah terakhir adalah kegiatan penutup dimana ustad dan ustadzah memberikan motivasi kepada siswa dan berdoa. sedangkan pada tahap evaluasi yang dilakukan TPQ Al-Islah melakukan beberapa evaluasi, evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid, dalam evaluasi harian siswa membaca 1

lembar jilid masing-masing secara individual atau sorogan untuk menentukan layak atau tidaknya ke halaman selanjutnya dengan disimak oleh ustad atau ustadzah, sedangkan evaluasi kenaikan jilid santri membaca satu halaman terakhir pada jilid yang terakhir di bacanya untuk menentukan layak atau tidaknya ke tahap jilid selanjutnya.

2. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah yaitu kurangnya Ustadah ustadzah khusus yang mengajar metode tersebut. Solusi bagi hal ini mungkin dengan dicarinya pengajar Khusus dalam pembimbingan Metode *Qiro'ati* ini. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Islah yakni sudah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai agar para ustad, ustadzah dan para santri lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

B. Saran

1. Bagi kepala TPQ

Kepala TPQ diharapkan dapat mengarahkan ustad dan ustadzahnya untuk dapat menerapkan metode *Qira'ati* yang lebih baik lagi serta ustad dan ustadzah dapat mencontohkan bacaan yang benar, serta menambah guru khusus dalam metode yang di terapkan.

2. Bagi pendidik (Ustad/ Ustadzah)

Pendidik (Ustad/ Ustadzah) diharapkan lebih banyak menguasai metode

qiroati di kelas yang akan membantu efisiensi proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi TPQ itu sendiri.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan menambah wawasan terhadap metode Qiro'ati tersebut, dan lebih membantu para Ustad dan Ustadzah di TPQ Al-Isalah dalam Menindak lanjuti pemebelajaran dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk. 2000, *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin
- Abidin, A. Mustika, 2022. *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*, Jurnal An Nisa' p-ISSN: 1979-2751, e-ISSN: 2685-5712 Vol. 15, No. 1
- Al-hafidz, Ahsin W, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, R., & Adler, M. J. (2017). *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*. Jurnal Pendidikan Sosial Himaniora, 2(1), 179–186.
- Amri, Muhammad, dkk, 2018. *Aqidah Akhlak*, Makassar: Semesta Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amanda, Mia Amalya. 2021. *Implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-quran di sd silaturahmi islamic school Bekasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Baidan, Nashruddin. 2004. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahyo Budi U, 2018. *Manajemen Pembelajaran*, Semarang: Unnes Press
- Dahlan, abd. Rahman. 2011. *Ushul Fikih*. Jakarta: amzah.
- Dahlan, Bunyamin, 2003. *Memahami Qiraaty*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin
- Ema susanti, 2012. *Penerapan Metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis al-qur'an di TPA AL mujahid batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahin*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Fadhilah Mujahidah, 2020. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Tangerang: Fakultas Agama Islam UMJ

- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset Foundation. T.t. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*.
- Fitriyah, Zumrotul. 2008. *Metode Jibril sebuah alternatif sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Febriansyah1 , Rahendra Maya2 , Ali Maulida. 2019, Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah. Bogor. STAI Al Hidayah Bogor.
- Hasan, Abdurrahim dkk 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Hasan,2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: pesantren Al Qur'an Nurul Falah.
- Hernawan, A.H. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- <https://ilmuislam.id/hadits/7603/hadits-ahmad-nomor-21126>
- <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-yanbu-a-L4DaT>
- <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-an-nahdliyah-wwQ2R>
- <https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html>
- <https://www.nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadis-rasulullah-egWz>
- Kementrian Agama, 2014. *Alqur'an dan terjemah*, Surakarta: Ziyad Quran
- Latipah, Eva. 2015. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masruri dan A. Yusuf, 2007. *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi*, Surabaya: KPI
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murjito, Imam. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an

- Murjito, Imam. 2003. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Nopianti, Irma dkk. 2022. *Implementasi Metode Al-Barqy dalam Proses Pembelajaran AlQur'an bagi Ibu-ibu di Majelis Taklim As-Sakinah MTKD Cibeunying Kaler Kota Bandung*, <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIED/article/view/1564>
- Priyanto, Toto. 2011. *Efektivitas Penggunaan Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Yang Baik dan Benar: Studi Kasus Di LPQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: program-program pra Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Putri, Hamada Nofita, 2022. 'Proses Auditing Dalam Sebuah Penelitian', 30 Januari
- Quraish Shihab, Muhammad. (1996-1997). *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sudjana, Nana, 2012. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*. Bandung: Alfabeta.
- Tersiana. Andra 2018. *Metode penelitian*. Yogyakarta.
- Umami Foundation, 2011. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, Surabaya: Umami Foundation.
- Zaky Umar, dkk, 2018, *Pembelajaran Iqra' Berbasis Android pada Raudhatul Athfal Diaulhaq Bekasi*, Jurnal Penelitian Ilmu Komputer, System Embadded & Logic.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan TPQ Al Islah
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Qiroati dengan metode individual/sorogan/privat
3. Observasi pelaksanaan pembelajaran Qiroati dengan metode klasikal-individual
4. Observasi pelaksanaan pembelajaran Qiroati dengan metode baca simak klasik

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Panduan wawancara Ketua TPQ

Nama Informan : Ustad Abdul Mujib

Hari / tanggal : Jumat'at 28 Juni 2024

Tempat : TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat

No.	Kode	Subjek dan Informasi	Indikator	Pertanyaan
1	W.1	Ketua TPQ/Penanggungjawab	Perencanaan	1. Apa saja target dari pembelajaran qiroati di TPQ Al Islah Genuk? 2. Apakah ada persyaratan khusus untuk bisa mengajar ngaji di TPQ Al Islah?
			Pelaksanaan	3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qiroati di TPQ Al Islah? 4. Setiap hari apa pembejalaran mengaji dilaksanakan dan kapan waktunya? 5. Bagaimana sistem pembagian kelas dalam pembelajaran Qiroati di TPQ Al Islah Genuk? 6. Apakah pembagian kelas didasarkan sesuai jilid atau sesuai kelompok umur Bagaimana pembagian tugas mengajar ngaji ustadz/ah?
			Evaluasi	7. Bagaimana bentuk evaluasi dalam

				<p>pembelajaran Qiroati di TPQ Al Islah Genuk?</p> <p>8. Bagaiman cara untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar?</p> <p>9. Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?.</p> <p>10. Pengawasan seperti apa yang diberikan guna tercapainya tujuan pembelajaran?</p> <p>11. Apakah TPQ Al Islah pernah mengikuti atau menyelenggarakan lomba2 terkait baca tulis al Qur'an/mengaji seperti pada event Festival Anak Sholeh atau yang lainnya?</p> <p>12. Apakah ada isntrumen yang digunakan untuk menentukan santri lanjut atau ulang ketika mengaji, semacam kartu prestasi mengaji atau yang lainnya?</p>
			Faktor pendukung	<p>13. Bagaimana motivasi santri ketika mengaji Qiroati?</p> <p>14. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pembelajaran di TPQ Al Islah Genuk?</p> <p>15. Bagaimana dengan kelengkapan mengaji santri? Apakah setiap santri memiliki buku qiroati masiing-masing?</p>

				<p>16. Bagaimana dengan motivasi ustadz/ah ketika mengajar ngaji?</p> <p>17. Sarana apa saja yang dimiliki TPQ untuk mendukung pembelajaran mengaji?</p>
			Faktor penghambat	<p>18. Adakah hambatan yang dialami ustadz/ah dalam pembelajaran qiroati di TPQ Al Islah Genuk?</p> <p>19. Kalau ada, hambatan bentuk apa yang dihadapi?</p> <p>20. Bagaimana ustadz/ah menghadapi hambatan tersebut?</p>

2. Panduan wawancara guru\ ustad\ ustadzah

Nama Informan : Ustadzah Latifatun Nikmah

Hari / tanggal : Jum'at, 28 Juni 2024

Tempat : TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat.

No.	Kode	Subjek dan Informasi	Indikator	Pertanyaan
1	W.2	Ustadz/ustadzah TPQ	Perencanaan	<p>1. Apa saja target dari pembelajaran qiroati di TPQ Al Islah Genuk?</p> <p>2. Adakah target yang ditetapkan dalam setiap jilid mengaji santri?</p> <p>3. Perangkat saja yang harus dipersiapkan ustadz/ah sebelum pembelajaran?</p> <p>4. Apakah ada persyaratan khusus untuk bisa</p>

				mengajar ngaji di TPQ Al Islah?
			Pelaksanaan	<p>5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qiroati di TPQ Al Islah?</p> <p>6. Setiap hari apa pembejalaran mengaji dilaksanakan dan kapan waktunya?</p> <p>7. Bagaimana sistem pembagian kelas dalam pembelajaran Qiroati di TPQ Al Islah Genuk?</p> <p>8. Apakah pembagian kelas didasarkan sesuai jilid atau sesuai kelompok umur?</p> <p>9. Bagaimana pembagian tugas mengajar ngaji ustadz/ah?</p>
			Evaluasi	<p>10. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran Qiroati di TPQ Al Islah Genuk?</p> <p>11. Bagaiman cara untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar?</p> <p>12. Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?</p> <p>13. Pengawasan seperti apa yang diberikan guan tercapainya tujuan pembelajaran?</p> <p>14. Apakah TPQ Al Islah pernah mengikuti tau menyelenggarakan lomba2 terkait baca tulis al Qur'an/mengaji seperti pada event Festival Anak Sholeh atau yang lainnya?</p> <p>15. Apakah ada isntrumen yang digunakan untuk menentukan santri lanjut atau ulang ketika mengaji, semacam kartu prestasi</p>

				mengaji atau yang lainnya?
			Faktor pendukung	16. Bagaimana motivasi santri ketika mengaji Qiroati? 17. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pembelajaran di TPQ Al Islah Genuk? 18. Bagaimana dengan kelengkapan mengaji santri? Apakah setiap santri memiliki buku qiroati masing-masing? 19. Bagaimana ustadz/ah memotivasi santri ketika mengaji?
			Faktor penghambat	20. Adakah hambatan yang dialami ustadz/ah dalam pembelajaran qiroati di TPQ Al Islah Genuk? 21. Kalau ada, hambatan bentuk apa yang dihadapi? 22. Bagaimana ustadz/ah menghadapi hambatan tersebut?

3. Panduan wawancara santri

Nama Informan : Zahra Gesra Winandar

Hari / tanggal : Selasa, 17 September 2024

Tempat : TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat.

- a. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat ?
- b. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode Qiro'ati pada pembelajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat ?
- c. Bagaimana pelaksanaan KBM dengan metode Qiro'ati di TPQ Al-Islah Jalan Genuk Ungaran Barat ?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Sejarah TPQ Al Islah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
2. Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al Islah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
3. Dokumentasi Struktur organisasi TPQ Al Islah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
4. Dokumentasi Keadaan santri TPQ Al Islah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
5. Dokumentasi Keadaan Ustadz/ustadzah TPQ Al Islah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
6. Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al Islah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
7. Dokumentasi Pelaksanaan pembelajaran Qiroati
8. Dokumentasi Prestasi mengaji santri

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : Jum'at, 28 Juni 2024

Tempat : Lingkungan TPQ Al-Islah

Waktu : 15.00 – 17.10 WIB

Sebelum melaksanakan pengumpulan data. Peneliti telah melaksanakan observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada Kamis, 13 Juni 2024 untuk meminta izin penelitian di TPQ Al-Islah. Setelah itu pada Jum'at, 28 Juni 2024 peneliti datang ke TPQ Al-Islah untuk melakukan pengambilan data *Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati* pada sore hari.

TPQ Al-Islah akan membunyikan bel sebagai penanda jam masuk pada pukul 15.00, kemudian melakukan pembiasaan selama 15 menit dan dilanjutkan dengan pembelajaran TPQ dimulai pada pukul 15.15. Setelah sampai peneliti diajak salah Ketua TPQ Bapak Ustadz Abdul Mujib untuk berkeliling dengan di perlihatkannya kondisi dan suasana di TPQ. Setelah melaksanakan observasi di TPQ, peneliti diarahkan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran di pada pembelajaran Metode Qiro'ati yang akan dibina oleh Ibu Latifatun Nikmah Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh ibu Latifatun Nikmah.

Lampiran 5

LEMBAR DOKUMENTASI

kegiatan wawancara Bersama ketua TPQ Al-Islah Bapak Ustadz Abdul Mujib dan Ibu Ustadzah Latifatun Nikmah di lingkungan TPQ Al-Islah.



Kegiatan observasi pembelajaran di TPQ Al-Islah.





Kegiatan dokumentasi observasi setoran sorogan santri dengan para ustadzah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

4. Nama lengkap : Nadhira Putri Fidiyanti
5. Tempat, tanggal lahir : Bandung, 01 September 2002
6. Jenis kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam Email : Putrisehya@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SDIT Citra Nuansa, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
2. Pondok pesantren al-Ikhsan Slawi, Tegal, Jawa Tengah
3. Makhad Askar Kauny Istiqomah, wringin putih, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
4. Universitas Darul ulum Islamic centre Sudirman GUPPI (2020 - saat ini)

C. Pengalaman Organisasi

1. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agama Islam periode 2021-2022.
2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agama Islam periode 2022-2023.
3. Lembaga Amalan Islam (LAI) 2020-2023